

## FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN UNMET NEED KB DI UPTD PUSKESMAS PONDOK BETUNG TAHUN 2023

Leza Fidyah Restiana<sup>1</sup>, Yati Nurhayati<sup>2</sup>, Tita Oktya<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Pendidikan Profesi Bidan, STIKes Pelita Ilmu Depok, Kota Depok, Indonesia

<sup>2,3</sup>S1 Kebidanan, STIKes Pelita Ilmu Depok, Kota Depok, Indonesia

Email: [lezafidyah6@gmail.com](mailto:lezafidyah6@gmail.com)

### ABSTRAK

Dalam mengatasi masalah kependudukan, pemerintah membuat agenda prioritas dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) yaitu meningkatkan kualitas hidup manusia Indonesia melalui kependudukan dan keluarga berencana. Salah satu indikator keberhasilannya adalah menurunnya kebutuhan keluarga berencana (KB) yang tidak terpenuhi (*unmet need* KB). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor – faktor yang berhubungan kejadian *unmet need* KB di UPTD Puskesmas Pondok Betung. Jenis penelitian ini adalah *survey analitik* dengan pendekatan *cross sectional*, Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Juli sampai Agustus tahun 2023 dengan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*. Populasi penelitian ini adalah PUS tidak berKB di UPTD Puskesmas Pondok Betung. Sampel dengan jumlah 109 responden. Hasil penelitian menggunakan uji korelasi *Chi square*. Hasil penelitian menunjukkan nilai  $p=0,557$  ( $p >0,05$ ) pada variabel pengetahuan, sedangkan variabel umur menunjukkan nilai  $p=0,003$  ( $P<0,05$ ), variabel persepsi menunjukkan nilai  $p=0,004$  ( $p<0,05$ ) dan variabel dukungan suami menunjukkan nilai  $p=0,000$ . Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kejadian *unmet need* KB dan terdapat hubungan antara umur, persepsi, dukungan suami terhadap kejadian *unmet need* KB di UPTD Puskesmas Pondok Betung.

**Kata kunci :** Umur; Pengetahuan; Persepsi; Dukungan suami; Kejadian *Unmet Need* KB

### ABSTRACT

*In addressing population issues, the government has set a priority agenda in the National Medium-Term Development Plan (RPJMN), namely improving the quality of life of Indonesian people through population and family planning programs. One indicator of success is the reduction of unmet need for family Planning (FP). The pupurpose of this study was to determine the factors associated with the occurrence of unmet need for FP at UPTD Pondok Betung Health Center. This research is an analytical survey with a cross-sectional approach. The study was conducted from July to August 2023 using purposive sampling technique. The study population consisted of couples of reproductive age (CRA) not using FP at UPTD Pondok Betung Health Center. The sample size was 109 respondents. Data analysis used the Chi-Square correlation test. The results showed a p-value of 0,557 ( $p>0,05$ ) for the knowledge variable, while the age variable showed a p-value of 0,003 ( $p<0,05$ ), the perception variable showed a p-value of 0,004 ( $p<0,05$ ) and the husband's support variable showed a p-value of 0,000. Based on these findings, it can be concluded that there is no relationship between knowledge and the occurance of unmet need for FP, While age, perception and husband's support are significantly associated with the occurance of unmet need for FP at UPTD Pondok Betung Health Center.*

**Keywords:** Age; Knowledge; Perception; Husband's Support; Unmet Need for Family Planning

## PENDAHULUAN

Indonesia pada tahun 2023 tetap menempati posisi sebagai negara dengan jumlah penduduk terbesar ke empat di dunia setelah Tiongkok, India dan Amerika Serikat dengan total populasi mencapai sekitar 277,5 juta jiwa atau sekitar 3,48 % dari populasi dunia. Pertumbuhan penduduk yang masih berada pada kisaran 0,8% per tahun ini menyebabkan kepadatan rata-rata lebih dari 150 jiwa per km<sup>2</sup>, dengan distribusi yang tidak merata antara pulau Jawa menjadi wilayah dengan kepadatan tertinggi dibandingkan luar pulau Jawa. Kondisi ini membawa konsekuensi serius terhadap penyediaan pangan, perumahan, lapangan kerja serta layanan Kesehatan dan pendidikan, sehingga kebijakan kependudukan dan program Keluarga Berencana (KB) menjadi sangat penting untuk menekan laju pertumbuhan penduduk dan mendukung pembangunan berkelanjutan di Indonesia (Worldometer, 2023; BPS, 2023; Population Today;2023).

Upaya yang dilakukan pemerintah untuk mengatasi masalah kependudukan adalah dibentuknya Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024 menetapkan agenda prioritas untuk meningkatkan kualitas hidup manusia Indonesia melalui pembangunan kependudukan dan keluarga berencana. Salah satu indikator keberhasilan program ini adalah menurunnya angka kebutuhan ber-KB yang tidak terpenuhi (*unmet need* KB). *Unmet Need* KB didefinisikan sebagai kondisi Ketika pasangan usia subur (PUS) ingin menunda atau menghentikan kehamilan, namun tidak menggunakan kontrasepsi. Kelompok ini menjadi sasaran penting dalam pelayanan program KB karena menunjukkan adanya kesenjangan antara kebutuhan dan akses terhadap layanan kontrasepsi. Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia 2023 dan laporan BKKBN, angka *unmet need* KB masih menjadi tantangan dengan capaian nasional sekitar 9-10%, sehingga penurunan *unmet need* KB tetap

menjadi strategi kunci dalam mendukung pengendalian fertilitas, penurunan stunting, serta pencapaian pembangunan keluarga yang berkualitas (Kemenkes RI,2023; BKKBN, 2023; RPJMN 2020-2024).

Angka *unmet need* KB di Indonesia menunjukkan tren penurunan yang cukup signifikan dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Pada Tahun 2020 angka *unmet need* KB tercatat sebesar 32,4% dan meningkat menjadi 37,5% pada tahun 2021, maka pada tahun 2024 pemerintah melalui BKKBN menargetkan penurunan hingga 7,40%. Capaian *unmet need* KB Indonesia berada di kisaran 8-9%, sehingga Indonesia kini menempati posisi ke empat dengan angka *unmet need* KB terendah di Asia Tenggara, setelah Vietnam (4%), Thailand (3%), dan Malaysia (3%), sementara Timor Leste masih menjadi negara dengan angka tertinggi sekitar 32%. Penurunan ini menunjukkan adanya perbaikan akses dan layanan kontrasepsi (BKKBN, 2023).

Data PUS yang menggunakan *unmet need* KB di Provinsi Banten pada tahun 2020 sebanyak 42,8% sedangkan Tahun 2021 sebanyak 35,3 % dan menunjukkan adanya penurunan angka sebanyak 7,3% (Kemenkes RI, 2022). Di Tangerang selatan pada tahun 2020 PUS yang menggunakan *unmet need* KB sebanyak 25,9% sedangkan tahun 2021 sebanyak 29,5% (Dinkes Banten, 2022). Di puskesmas pondok betung kecamatan pondok aren terjadi peningkatan angka penggunaan PUS dengan *unmet need* KB sebesar 19,7% tahun 2020, 20,02% tahun 2021 dan 28,5% tahun 2022 namun data tersebut masih belum mencapai target yang ditentukan oleh pemerintah.

Hartanto (2021) untuk mengurangi angka kejadian *unmet need* KB, maka perlu mengontrol faktor-faktor yang mempengaruhi laju pertumbuhan. Beberapa faktor yang dikemukakan oleh Lawrence Green dalam Notoadmodjo (2019) diantaranya yaitu umur, pengetahuan, persepsi dan dukungan suami. Penelitian Ratnaningsih (2018) mengatakan ada hubungan antara umur dengan *unmet need*

KB. Azzahra *et al* (2018) dalam penelitiannya terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kejadian *unmet need* KB. Sementara itu hasil penelitian Putri dan Widiantari (2022) mengatakan bahwa persepsi terhadap pelayanan konseling KB berhubungan signifikan dengan *unmet need* KB.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada 10 PUS dengan wawancara informal di UPTD Puskesmas Pondok Betung Kecamatan Pondok Aren Kota Tangerang Selatan pada bulan juni 2023 ditemukan 6 PUS yang mengalami *unmet need* KB dimana mereka tidak ingin memiliki anak lagi namun tidak menggunakan KB. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kejadian *Unmet Need* KB di UPTD Puskesmas Pondok Betung Tahun 2023".

## METODOLOGI PENELITIAN

Desain penelitian ini menggunakan metode analitik kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Subjek dalam penelitian ini adalah Pasangan Usia Subur (PUS) dengan teknik pengambilan sampel *Purposive sampling* dengan jumlah sampel 109 responden Pasangan Usia Subur (PUS). Penelitian ini berlangsung pada bulan juli-agustus 2023. Pengelolaan data menggunakan uji statistik *Chi-Square*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada 109 responden di Puskesmas Pondok Betung Kota Tangerang Selatan tahun 2023, maka didapatkan hasil olah data analisa univariat dan bivariat sebagai berikut:

### 1. Analisa Univariat

- a. Distribusi Frekuensi Kejadian *unmet need* KB

**Tabel 5.1 Distribusi frekuensi kejadian *unmeet need* KB di UPTD Puskesmas Pondok Betung Kec. Pondok Aren Tahun 2023**

N o	Unmet Need KB	Frekuens i	Persentas e (%)
1	Ya, ditund a	19	17,4
2	Tidak ingin punya anak lagi	90	82,6
<b>Total</b>		<b>109</b>	<b>100,0</b>

Berdasarkan Tabel 5.1 dapat diinterpretasikan angka kejadian *unmet need* KB dengan kategori tidak punya anak lagi sebanyak 90 orang (82,6%), sedangkan angka kejadian *unmet need* KB dengan kategori ya, ditunda punya anak sebanyak 19 orang (17,4%).

- b. Distribusi Frekuensi berdasarkan Umur

**Tabel 5.2 Distribusi frekuensi berdasarkan Kelompok Umur di UPTD Puskesmas Pondok Betung Kec. Pondok Aren Tahun 2023**

N o	Um u r	Frekuens i	Persentas e (%)
1	< 20 tahun	0	0
2	20-35 tahun	17	15,6
3	>35 tahun	92	84,4

<b>Total</b>	<b>109</b>	<b>100,0</b>
--------------	------------	--------------

Berdasarkan Tabel 5.2 diatas dapat diinterpretasikan bahwa kelompok umur >35 tahun yaitu sebanyak 92 orang (84,4%). Sedangkan kelompok umur responden terendah adalah kelompok umur 20-35 tahun yaitu sebanyak 17 orang (15,6%) dan kelompok umur <20 tahun tidak ada (0).

- c. Distribusi Frekuensi berdasarkan Pengetahuan

**Tabel 5.3 Distribusi frekuensi berdasarkan Pengetahuan di UPTD Puskesmas Pondok Betung Kec. Pondok Aren Tahun 2023**

N o	Pengetah uan	Freku ensi	Persent ase (%)
1	Kurang baik ( $\leq 6$ )	5	4,6
2	Baik ( $> 6$ )	104	95,4
<b>Total</b>		<b>109</b>	<b>100,0</b>

Berdasarkan Tabel 5.3 dapat diinterpretasikan bahwa sebanyak 104 orang (95,4%) mempunyai pengetahuan baik terhadap KB dan 5 orang (4,6%) mempunyai pengetahuan kurang baik terhadap KB.

- d. Distribusi Frekuensi berdasarkan Persepsi

**Tabel 5.4 Distribusi frekuensi berdasarkan Persepsi di UPTD Puskesmas Pondok Betung Kec. Pondok Aren Tahun 2023**

N o	Perseps i	Freku ensi	Persentas e (%)
1	Negatif	75	68,8
2	Positif	34	31,2
<b>Total</b>		<b>109</b>	<b>100,0</b>

Berdasarkan Tabel 5.4 dapat diinterpretasikan bahwa sebanyak 75 orang (68,8%) mempunyai persepsi negatif terhadap KB, sedangkan yang mempunyai persepsi positif terhadap KB sebanyak 34 orang (31,2%).

- e. Distribusi Frekuensi Dukungan Suami

**Tabel 5.5 Distribusi frekuensi berdasarkan Dukungan Suami di UPTD Puskesmas Pondok Betung Kec. Pondok Aren Tahun 2023**

N o	Dukunga n Suami	Freku ensi	Persenta se (%)
1	Tidak Menduku ng	27	24,8
2	Menduku ng	82	75,2
<b>Total</b>		<b>109</b>	<b>100,0</b>

## 2. Analisa Bivariat

Analisa bivariat pada penelitian ini untuk menilai hubungan umur, pengetahuan, persepsi, dukungan suami terhadap angka kejadian *unmet need* KB menggunakan uji korelasi *Chi-Square*.

- a. Hubungan Umur dengan kejadian *Unmet Need* KB

**Tabel 5.6 Hubungan antara umur dengan *unmet need* KB di UPTD Puskesmas Pondok Betung kec. Pondok Aren Tahun 2023**

No	Umur	Kejadian Unmet Need KB				Total		p value
		Tidak Ingin Punya Anak Lagi		Ya Ingin Tunda		f	%	
		F	%	f	%			
1.	<20 th	0	0	0	0	0	0	0,003
2.	20-35 th	7	41,2	10	58,8	17	100	
3.	> 35 th	71	77,2	21	22,8	92	100	
<b>Total</b>		<b>78</b>	<b>71,6</b>	<b>31</b>	<b>28,4</b>	<b>109</b>	<b>100</b>	

b. Hubungan Pengetahuan dengan kejadian *Unmet Need* KB

**Tabel 5.7 Hubungan antara pengetahuan dengan *unmet need* KB di UPTD Puskesmas Pondok Betung kec. Pondok Aren Tahun 2023**

No	Pengetahuan	Kejadian Unmet Need KB				Total		p value
		Tidak Ingin Punya Anak Lagi		Ya Ingin Tunda		f	%	
		F	%	F	%			
1.	Kurang Baik ( $\leq 6$ )	3	60	2	40	5	100	0,557
2.	Baik ( $>6$ )	75	72,1	29	27,9	104	100	
<b>Total</b>		<b>78</b>	<b>71,6</b>	<b>31</b>	<b>28,4</b>	<b>109</b>	<b>100</b>	

c. Hubungan Persepsi dengan kejadian *Unmet Need* KB

**Tabel 5.8 Hubungan antara persepsi dengan *unmet need* KB di UPTD Puskesmas Pondok Betung kec. Pondok Aren Tahun 2023**

No	Persepsi	Kejadian Unmet Need KB				Total		p value
		Tidak Ingin Punya Anak Lagi		Ya Ingin Tunda		f	%	
		f	%	f	%			
1.	Negatif ( $<11$ )	60	80	15	20	75	100	0,004
2.	Positif ( $\geq 11$ )	18	52,9	16	47,1	34	100	
<b>Total</b>		<b>78</b>	<b>71,6</b>	<b>31</b>	<b>28,4</b>	<b>109</b>	<b>100</b>	

d. Hubungan Dukungan Suami dengan kejadian *Unmet Need* KB

**Tabel 5.9 Hubungan antara dukungan suami dengan *unmet need* KB di UPTD Puskesmas Pondok Betung kec. Pondok Aren Tahun 2023**

No	Dukungan suami	Kejadian Unmet Need KB				Total		p value
		Tidak Ingin Punya Anak Lagi		Ya Ingin Tunda		F	%	
		f	%	f	%			
Tidak Mendukung ( $\leq 5$ )		27	100	0	0	27	100	0,000
Mendukung ( $>5$ )		51	62,2	31	37,8	82	100	
<b>Total</b>		<b>78</b>	<b>71,6</b>	<b>31</b>	<b>28,4</b>	<b>109</b>	<b>100</b>	

**PEMBAHASAN**

a. Hubungan Umur dengan Kejadian *Unmet Need* KB di UPTD Puskesmas Pondok Betung Kec.Pondok Aren Tahun 2023

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan uji Chi Square diperoleh nilai signifikasinya adalah  $p=0,003$  ( $p<0,05$ ). PUS berusia  $>35$  tahun lebih banyak tidak menginginkan anak lagi dibandingkan kelompok usia 20-35 tahun. Hal ini sejalan dengan penelitian Nanloy (2017) yang juga menemukan bahwa umur berpengaruh terhadap kejadian *unmet need* KB ( $p=0,003$ ). Semakin bertambah usia, semakin besar kecenderungan untuk tidak menggunakan kontrasepsi meskipun tidak menginginkan tambahan anak. Faktor umur menjadi penting karena berkaitan dengan pengalaman reproduksi, kondisi kesehatan, serta kesiapan psikologis menerima anak.

b. Hubungan Pengetahuan dengan Kejadian *Unmet Need* KB di UPTD Puskesmas Pondok Betung Kec.Pondok Aren Tahun 2023

Hasil Penelitian menunjukkan tidak ada hubungan signifikan antara pengetahuan dengan kejadian *unmet need* KB ( $p=0,557$ ), meskipun pengetahuan tentang kontrasepsi sangat diperlukan sebagai dasar pengambilan keputusan,

hasil ini berbeda dengan penelitian Masita (2003) yang menemukan bahwa adanya hubungan signifikan ( $p=0,035$ ). Menurut Masita, semakin tinggi pengetahuan seseorang tentang kontrasepsi maka semakin rendah kemungkinan mengalami *unmet need* KB. Perbedaan hasil ini menunjukkan bahwa pengetahuan saja tidak cukup, faktor lain seperti dukungan pasangan, akses layanan dan persepsi terhadap KB juga mempengaruhi keputusan ber-KB.

**c. Hubungan Persepsi dengan Kejadian *Unmet Need* KB di UPTD Puskesmas Pondok Betung Kec.Pondok Aren Tahun 2023**

Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan signifikan antara persepsi dengan kejadian *unmet need* KB dibandingkan yang memiliki persepsi positif. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi terhadap kontrasepsi dan pelayanan KB mempengaruhi keputusan PUS untuk ber-KB. Temuan ini berbeda dengan penelitian Sulistyowati (2008) yang menyatakan tidak ada hubungan bermakna ( $p=0,07$ ). Perbedaan ini menegaskan bahwa persepsi sangat dipengaruhi oleh kualitas informasi, konseling KB serta pengalaman pribadi dalam menggunakan kontrasepsi.

**d. Hubungan Dukungan Suami dengan Kejadian *Unmet Need* KB di UPTD Puskesmas Pondok Betung Kec.Pondok Aren Tahun 2023**

Penelitian ini menunjukkan adanya hubungan signifikan antara dukungan suami dengan kejadian *unmet need* KB ( $p=0,000$ ). Responden yang tidak mendapat dukungan suami seluruhnya tidak menggunakan kontrasepsi meskipun tidak ingin punya anak lagi. Hasil ini sejalan dengan penelitian Fitri (2015) yang menemukan adanya hubungan signifikan ( $p=0,003$ ). Dukungan suami terbukti menjadi faktor penting dalam pengambilan keputusan ber-KB karena keterlibatan pasangan

mempengaruhi penerimaan dan penggunaan kontrasepsi. Menurut Hartanto (2021), dukungan emosional dan keterlibatan suami dalam kesehatan reproduksi dapat mengurangi tekanan psikologis dan meningkatkan keberhasilan program KB.

## KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan nilai  $p=0,557$  ( $p >0,05$ ) pada variabel pengetahuan, sedangkan variabel umur menunjukkan nilai  $p=0,003$  ( $P<0,05$ ), variabel persepsi menunjukkan nilai  $p=0,004$  ( $p<0,05$ ) dan variabel dukungan suami menunjukkan nilai  $p=0,000$ . Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kejadian *unmet need* KB dan terdapat hubungan antara umur, persepsi, dukungan suami terhadap kejadian *unmet need* KB di UPTD Puskesmas Pondok Betung Tahun 2023.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih untuk semua pihak yang sudah terlibat dan membantu menyelesaikan penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Azzahra, M., Fitriangga, A., Darmanelly. (2018). *Determinan Unmet need KB KB pada Wanita Pasangan Usia Subur di Wilayah Kerja Puskesmas Gang Sehat Kota Pontianak*. Pontianak: Jurnal Cerebellum. Volume 4. Nomor 1. Hal 971 985.
- Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas). (2020). *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020–2024*. Jakarta: Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/Bappenas
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2023). *Statistik Indonesia 2023*. Jakarta : BPS RI

- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN). (2023). *Laporan Kinerja Program Keluarga Berencana*. Jakarta: BKKBN
- Dinkes Prov. Banten. (2022). *Profil Kesehatan Provinsi Banten Tahun 2021*. Banten: Dinkes Prov. Banten.
- Fitri, A. (2015). *Hubungan dukungan suami dengan kejadian unmet need KB pada pasangan usia subur*. Jurnal Kebidanan, 4(2), 55–63. Universitas Muhammadiyah Semarang.
- Hartanto, H. (2021). *Strategi menurunkan angka kejadian unmet need KB*. Bandung: Widina Bhakti Persada
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Profil Kesehatan Indonesia 2023*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Masita, R. (2003). *Hubungan pengetahuan pasangan usia subur dengan kejadian unmet need KB*. Jurnal Kesehatan Reproduksi, 2(1), 25–33. Universitas Indonesia.
- Nanlohy, M. (2017). *Hubungan umur dengan kejadian unmet need KB pada pasangan usia subur*. Jurnal Kesehatan Reproduksi, 8(2), 45–53. Universitas Hasanuddin.
- Notoatmodjo, S. (2019). *Ilmu perilaku kesehatan: Teori Lawrence Green dan aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Putri, S. P. W., & Widiyanti, H. A. (2022). *Hubungan persepsi terhadap pelayanan konseling KB dengan kejadian unmet need KB*. Journal of Health and Medical Science, 1(4), 112–120.
- Ratnaningsih, E. (2018). *Analisis dampak unmet need keluarga berencana terhadap kehamilan tidak diinginkan di Rumah Sakit Panti Wilasa Citarum Semarang*. Jurnal Kebidanan, 7(2), 80–94.  
<https://doi.org/10.26714/jk.7.2.2018.80-94>
- Sulistiyowati, N. (2019). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kejadian Unmet need KB Pada WUS di Kota Yogyakarta*. Yogyakarta: Poltekkes Kemenkes.
- Worldometer. (2023). *Indonesian Population 2023*. World Population review

